

Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah PTK Pada Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ngawi

Wahyuningsih¹, Wikanso², Teja Insyaf Sukariyadi³, Indra Puji Astuti^{4*}, Ridam Dwi Laksono⁵, Devi Cintia Kasimbara⁶ Kodrat Eko Putro Setiawan⁷

^{1,2,3,4*,5,6,7}Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: indra.pa@unipma.ac.id

Abstrak: Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di SDN Pelem 2 Ngawi yang dihadiri oleh guru-guru SD yang berada di Gugus 01 Kecamatan Ngawi yang terdiri dari guru PNS maupun guru honorer berupa penulisan karya ilmiah yang berfokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini menekankan pentingnya sebuah penelitian yang dilakukan guru tentang permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas serta alternatif solusi untuk mengatasinya. Di samping itu karya ilmiah sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru dan jangka panjangnya untuk kenaikan pangkat golongan bagi PNS. Kegiatan ini berlangsung dengan tiga tahap yaitu ceramah, tanya jawab dan pendampingan. Materi yang disampaikan mengenai cara menyusun karya ilmiah PTK meliputi sistematika penulisan, metode dan alur serta laporan penelitian. Adanya pendampingan ini membantu para guru dalam menyusun PTK yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.

Kata kunci: *Karya Ilmiah; Penyusunan; Pendampingan; PTK*

Received 14 Juni 2024; **Accepted** 10 Juli 2024; **Published** 20 Juli 2024

Citation: Wahyuningsih, Wikanso, Sukariyadi, T.I, Astuti, I.P, Laksono, R.D, Kasimbara, D.C, Setiawan, K.E.P. (2024). Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah PTK Pada Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ngawi. *Edu-Dharma*, 3(1), 17 – 24.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan kegiatan menyusun karya tulis yang berlandaskan pada kajian ilmiah dengan basis ilmu pengetahuan tertentu (Suprihati dan Fitria, 2021). Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) pada kesempatan ini difokuskan pada kegiatan pendampingan penyusunan karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan guru dengan tetap menjalankan kewajibannya karena tidak meninggalkan kelas dan malah bisa menggunakan kelas sebagai objek penelitiannya (Zuliana, 2011). Berdasarkan hasil observasi, hingga saat ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Sebagaimana diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan haruslah dilakukan pada semua komponen pendidikan menjadi suatu sistem mutu pendidikan (Ansori *et al.*, 2022). Salah satu komponen yang pertama dan utama adalah guru. Kualitas pendidikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan lebih banyak ditentukan oleh guru. Dikatakan demikian karena kualitas pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara berkualitas dan bermakna. Dalam mengembangkan kualitas profesinya, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar tetapi dituntut juga untuk melaksanakan pengembangan diri (Hunaepi *et al.*, 2016). Oleh karena itu, tuntutan guru yang profesional harus dipenuhi, baik secara kualifikasi maupun kompetensi.

Pada kenyataannya banyak guru mengalami persoalan pembelajaran. Persoalan yang dihadapi guru sangat kompleks yang meliputi pemahaman materi, penggunaan metode, media, alat peraga, alat evaluasi (Kunandar, 2010). Guru sadar terdapat kekurangannya yang berakibat berusaha melaksanakan perbaikan serta perubahan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya (Ni'amah, 2017). Bukan hanya itu, guru juga sering dihadapkan pada kedisiplinan siswa, minat siswa terhadap mata pelajaran. Dengan demikian, upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas harus dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat segera mengetahui kelemahan ataupun kekurangan dalam pembelajaran dapat terdeteksi dan teridentifikasi, dan dicarikan solusi dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mu'alimin (2014) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mencermati kegiatan belajar di kelas yang diberi tindakan yang sengaja dimunculkan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapatlah dikatakan bahwa dalam PTK guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajarannya yang dilaksanakan di kelas, baik itu berupa interaksi siswa dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajrsan secara reflektif. Yang perlu diketahui adalah PTK dapat



dilaksanakan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehari-hari sehingga tidak mengganggu tugas pokok guru. Hal itu berarti guru yang sedang melakukan PTK berarti meneliti aktivitasnya sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui langkah-langkah yang direncanakan sendiri, dilaksanakan sendiri, dan dievaluasi sendiri (Kunandar, 2010).

Dari uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa PTK menjadi kebutuhan guru karena dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dengan PTK, guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kinerja guru pun akan meningkat karena daya kreatif dan kritisnya. Guru tidak cepat merasa puas dengan pekerjaannya yang sudah dilaksanakan bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi. Dengan melaksanakan PTK, guru akan menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi baik itu berkaitan dengan materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan pembimbingan PTK. Kegiatan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan produktivitas guru dalam membuat proposal PTK (Ansori *et al.*, 2020)

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam menulis PTK, baik yang berkaitan dengan teknis maupun bahasa, khususnya guru-guru sekolah dasar. Sehubungan dengan hal itu, maka kegiatan Abdimas ini difokuskan pada pendampingan penyusunan karya ilmiah, khususnya PTK pada guru-guru sekolah dasar.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan PTK yang meliputi pengertian PTK, ciri-ciri PTK, mengapa guru harus menulis PTK, langkah-langkah penyusunan PTK, menyusun laporan PTK, dan etika guru sebagai peneliti. Metode tanya jawab digunakan ketika guru-guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan judul, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, dan hipotesis. Metode pendampingan berupa metode drill yaitu pembinaan secara berulang digunakan untuk mendampingi guru-guru dalam menyusun judul PTK, sistematika penulisan bab, subbab, proposal, pelaporan dan bagian-bagian lainnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan karya ilmiah berupa PTK dilaksanakan tanggal 27 Mei 2024 bertempat di SDN Pelem 2 Ngawi ini berlangsung dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup.



a. Persiapan

Persiapan yang dimaksud di sini adalah menyiapkan berbagai hal untuk kepentingan pendampingan penyusunan PTK meliputi perijinan penggunaan tempat dilaksanakannya pendampingan yaitu SDN Pelem 2 Ngawi. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan adalah:

- 1) Ruang pertemuan, tempat pelaksanaan pendampingan,
- 2) Meja 10 buah, kursi sebanyak 40 buah
- 3) PPT yang berkaitan dengan PTK yang digunakan untuk menjelaskan materi agar mudah dipahami,
- 4) Laptop, layar LCD,
- 5) Kamera, untuk mengambil gambar kegiatan.
- 6) Mic sebanyak 2 buah
- 7) Banner

b. Pelaksanaan

Sasaran kegiatan Abdimas ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Gugus 01 Ngawi yang terdiri dari empat sekolah, yaitu SDN Pelem 2 Ngawi, SDN Karangtengah 1 Ngawi, SDN Karangtengah 4 Ngawi, dan SDN Ketangga 2 Ngawi. Masing-masing sekolah diwakili oleh beberapa orang guru. Jadi, semua peserta berjumlah dua puluh delapan orang. Pendampingan dilaksanakan pada Senin, 27 Mei 2024 bertempat di SDN Pelem 2 Ngawi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga metode yaitu

1) Ceramah

Tim Abdimas secara bergantian fokus memberikan materi dan menjelaskan pengertian PTK, mengapa guru saat ini dituntut untuk melakukan penelitian, khususnya PTK, manfaat PTK bagi guru, apa perbedaan PTK dengan penelitian yang lain, bagaimana cara mengidentifikasi dan menemukan fokus masalah, menulis judul penelitian, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan refleksi, referensi yang diperlukan dan cara menyitasi, serta menyusun laporan penelitian. Sasaran utama dari metode ini adalah bertambahnya pengetahuan para guru tentang seluk-beluk PTK.

2) Tanya Jawab

Pada kesempatan ini guru-guru diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang paham, tidak paham, bahkan bingung. Sesi ini sangat menarik karena semua peserta berlomba untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu pertanyaan yang banyak penanyanya adalah apa beda identifikasi masalah dan fokus penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, salah satu anggota tim abdimas menjelaskan bahwa penelitian bermula dari masalah yang telah terjadi. Bagi guru, masalah pembelajaran dirasakan sebagai masalah. Hendaknya masalah yang muncul tersebut diidentifikasi dan hal ini sangat penting. Dalam mengidentifikasi masalah dapat digunakan pertanyaan-



pertanyaan : Apa yang sedang terjadi di kelas saya?; Masalah apa yang muncul di kelas saya?; Apa yang harus saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?. Dari sini akan ditemukan banyak masalah. Misalnya: pembelajaran yang kurang inovatif dan menyenangkan, antusias siswa ketika mengikuti pelajaran matematika rendah, nilai siswa dalam pelajaran matematika rendah, kurangnya keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengamatan, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran rendah dan lain-lain. Di antara banyak masalah yang sudah terkumpul tersebut, dipilih salah satu masalah yang perlu dan segera diselesaikan. Salah satu masalah dipilih itu yang disebut fokus penelitian. Selanjutnya, para guru dipersilahkan untuk mengidentifikasi masalah dan fokus masalah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan disarankan hendaknya fokus masalah yang dipilih itu sesuai dengan kemampuan guru.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana menulis judul yang baik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, salah satu dari tim abdimas menjelaskan bahwa setelah mengidentifikasi masalah, menentukan fokus masalah, langkah berikutnya adalah menentukan judul penelitian. Judul yang baik tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek. Misal fokus masalahnya tentang kosa kata dan untuk mengatasi masalah tersebut digunakan media kartu huruf. Dari sini dapat dilanjutkan menjadi tema yang berbunyi "Meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf pada siswa kelas I SDN Pelem 2 Ngawi" atau "Penggunaan kartu huruf untuk meningkatkan kosakata siswa kelas I SDN Pelem 2 Ngawi. Dalam karya ilmiah, tema dapat diangkat menjadi judul. Judul hendaknya menyiratkan keseluruhan permasalahan yang akan dibahas.

Pada kesempatan ini juga ada yang menanyakan mengapa dalam PTK ada hipotesis tindakan? Apakah PTK memerlukan penghitungan dengan statistik yang rumit? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, salah satu anggota Tim Abdimas menjelaskan bahwa PTK memang ada perhitungan, tapi bentuknya sederhana. Sebagai contoh jumlah siswa kelas 1A ada 30. Dari jumlah tersebut 12 (40%) siswa sudah lancar berbahasa Indonesia sedang 18 (60%) siswa belum lancar karena keterbatasan kosakata.

3) Pendampingan

Pada sesi pendampingan peserta dibagi menjadi tujuh kelompok, Masing-masing kelompok ada empat orang dan setiap kelompok didampingi oleh satu anggota Tim Abdimas. Perlu dijelaskan di sini bahwa dua minggu sebelum pelaksanaan abdimas, sudah disarankan agar guru-guru menyusun proposal penelitian. Meskipun pada kenyataannya tidak semua guru membuat proposal, setidaknya satu kelompok ada satu atau dua proposal penelitian. Dari proposal yang ada tersebut, Tim Abdimas melakukan pendampingan mulai dari judul, hal-hal yang harus ada dalam latar belakang, merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, cara sitasi dari jurnal ilmiah, cara mengutip



pendapat ahli, merumuskan hipotesis tindakan, menarik simpulan, dan menulis daftar pustaka. Selain itu, penggunaan bahasa yang meliputi ejaan, kalimat, dan paragraf juga mendapat perhatian dari Tim Abdimas. Selain itu juga harus diperhatikan sistematika penulisan dan penalaran keseluruhan isi sehingga bisa bebas dari plagiasi (Slameto, 2016).

Dalam pelatihan ini sebagian guru masih merasa kesulitan tentang pemilihan tema penelitian. Namun dengan arahan yang dilakukan oleh TIM Abdimas mereka bisa merenung dan menuliskan ide permasalahan yang pernah dihadapi di kelas selama pembelajaran. Selanjutnya penyusunan laporan ilmiah menjadi sebuah artikel masih merupakan hal yang baru bagi mereka.

Menindaklanjuti Peraturan MenPAN-RB No.16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, sangat jelas bahwa guru harus selalu mengembangkan kemampuan profesinya yang bisa diwujudkan dengan pengembangan diri dan publikasi ilmiah. Kegiatan pengembangan diri bisa dilaksanakan dengan diklat atau kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi. Kegiatan publikasi ilmiah bisa dilaksanakan terhadap kegiatan publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan (Supriyanto, 2017).

Dalam jangka panjang diharapkan guru-guru bisa mempublikasikan karya tulis berupa PTK yang dimilikinya melalui kegiatan pendampingan publikasi melalui OJS (*Open Journal System*) supaya lebih memahami perkembangan teknologi sebagai sarana untuk mendukung keprofesionalannya (Mulyani *et al.*, 2019). Selain itu juga salah satu kompensasi yang diberikan kepada guru profesional adalah berupa tunjangan kesejahteraan. Salah satunya adalah tentang kenaikan pangkat. Lazimnya masih banyak guru yang mengalami kendala yaitu tentang pembuatan karya tulis ilmiah yang dipersyaratkan harus terpenuhi dengan angka kredit tertentu. Oleh karena itu, ke depannya guru harus berkemampuan menghasilkan karya tulis ilmiah (Koro *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan PTK yang dilaksanakan di SDN Pelem 2 berjalan dengan lancar dan mampu memberikan pemahaman dan pengalaman serta keterampilan berkenaan dengan penulisan PTK kepada guru-guru SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu TIM pengabdian menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Rauli Ompusunggu selaku Kepala Sekolah SDN Pelem 2 beserta guru-guru SDN Pelem 2 yang telah berkenan menjadi



tempat dilaksanakannya abdimas ini dan juga para perwakilan guru Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, H., Hadi, S., Amalia, R., Fitri, M. (2020). "Bimbingan Pembuatan Proposal PTK Bagi Guru Peserta MGMP Matematika Kota Banjarmasin". *Bubungan Tinggi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110-115. DOI: <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.1791>
- Ansori, H., Hadi, S., Amalia, R., Syahrian, A.H. (2022). "Bimbingan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Peserta MGMP Matematika Kota Banjarmasin". *CARMIN : Journal of Community Service*, 2(1), 8-11. DOI: <https://doi.org/10.59329/carmin.v2i1.45>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., Asy'ari, M. (2016). "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Mts.NW Mertaknao". *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40. DOI: <https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>
- Koro, M., Taneo, S.P., Adoe, T.Y.N., Benu, A.B.N., Lala, S.G.U.L., Sampe, M., Ngara, M., Boboy, O. (2023). "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di SDN Balfai Penfui Timur". *PEMIMPIN : Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17-20. DOI: <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v3i1.776>
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- Muliyani, S.E., Hulfian, L., Isyani, Primayanti, I., Yundarwati, S. (2019). "Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Open Journal System (OJS) Pada Guru MGMP Olahraga Lombok Timur". *Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-5. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/abdi.v1i1.905>
- Mu'alimin & Cahyadi, R.A.H. (2014). *Penelitian Tindakan kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan : Ganding Pustaka
- Ni'amah. Z.A. (2017). "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta". *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1-22. DOI: <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya. 2010. Jakarta : Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- Slameto. (2016). "Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 46-57. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>



- Suprihati & Fitria, T.N. (2021). "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir dan Skripsi) Bagi Mahasiswa D3 dan S1 di Provinsi Jawa dan Luar Jawa". *JIPM : Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-21. DOI: <https://doi.org/10.47232/jptm.v1i1.91>
- Supriyanto, A. (2017). "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas". *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>
- Zuliana, E. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Karya Tulis Ilmiah Terdekat Bagi Guru. Seminar Universitas Muria Kudus, 4 Oktober

